



Mengkultivasi Spiritualitas Holistik: Pendampingan Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat bagi Kepala Keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang

M. Yusuf^{1*}, Juni Iswanto², M. Ali Fikri³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

²Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

³Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Jogoroto Jombang

*Corresponding Author: zusuv.hamidi@gmail.com

Article History

Received: 30-06-2023

Accepted: 25-11-2023

Published: 28-11-2023

Keywords:

*Holistic Spirituality,
Mentoring, Prayer
Quality, Heads of
Households.*

Kata Kunci:

*Spiritualitas Holistik,
Pendampingan, Kualitas
Ibadah Shalat, Kepala
Keluarga*

Abstract:

This research aims to cultivate holistic spirituality through mentoring to enhance the quality of prayer among heads of households in TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang. The background of this study originates from the increasing demand of heads of households to improve the quality of their prayers. The research method employed is the *Service Learning* approach, involving participants who are heads of households in TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang. The objective of this research is to provide practical guidance for institutions or communities interested in implementing similar mentoring activities to enhance the quality of prayer among heads of households. The findings of this research indicate that effective mentoring can improve the quality of prayer among heads of households. Through mentoring, heads of households can deepen their understanding of proper prayer techniques, comprehend the meaning and purpose of prayer, and apply spiritual values in their daily lives. The participation of participants in the mentoring activities is highly active, and the exhibited spirit and enthusiasm by the heads of households are remarkable.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkultivasi spiritualitas holistik melalui pendampingan dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang. Latar belakang penelitian ini berawal dari permintaan yang meningkat dari kepala keluarga untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Service Learning*, dengan melibatkan peserta dari kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan panduan praktis bagi lembaga atau komunitas yang tertarik dalam melaksanakan kegiatan pendampingan serupa dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat di kalangan kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan secara efektif dapat meningkatkan kualitas ibadah shalat kepala keluarga. Melalui pendampingan, kepala keluarga dapat memperdalam pemahaman tentang

- How to cite** : M. Yusuf, Iswanto, J., & Ali Fikri, M. (2023). Mengkultivasi Spiritualitas Holistik: Pendampingan Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat bagi Kepala Keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 63–72. Retrieved from <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/17>
- DOI** : -
- License** : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

tata cara shalat yang benar, memahami makna dan tujuan shalat, serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi peserta dalam kegiatan pendampingan sangat aktif, dan semangat serta antusiasme yang ditunjukkan oleh kepala keluarga sangat luar biasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pelaksanaan pendidikan yang didasarkan pada karakteristik agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai bentuk nyata dari pendidikan yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat, seperti yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Sebagai tanggapan terhadap pendidikan, masyarakat telah membentuk berbagai lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kelompok individu yang terikat oleh identitas nasional, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui aturan dan sistem kekuasaan yang berlaku. Dalam konteks ini, dalam Islam, manusia tidak terlepas dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan dianggap sebagai bagian integral dari masyarakat, sehingga harus mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Hal ini juga berlaku untuk tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. (Malik, 2013)

An-Nahidl (2007) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan madrasah memberikan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama (tafaqquh fid-din), karena hal ini menjadi kebutuhan masyarakat dan mencerminkan identitas lembaga pendidikan Islam. Bahkan, pengetahuan dasar dalam bidang ilmu agama harus ditegaskan dan diperjuangkan dengan seimbang dengan pendidikan sekuler dari berbagai aspeknya. Namun, di sisi lain, An-Nahidl juga menyadari bahwa madrasah tetap membutuhkan perkuatan dalam beberapa aspek, terutama dalam upaya memenuhi kewajiban untuk mencapai substansi mata pelajaran agama yang tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan ilmiah tentang agama. (Fauzi & Nikmatullah, 2016)

Sebagai institusi fundamental untuk belajar Al-Qur'an, TPQ harus menyediakan layanan dan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional, dengan tujuan menghasilkan peserta didik/santri yang kompeten dan profesional dalam bidang Al-Qur'an, sehingga dapat mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara ini. Namun, dalam praktiknya, kelemahan pendidikan TPQ di Indonesia terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar TPQ belum memiliki kurikulum dan standar evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan pendidikan di TPQ tersebut. (Priyadi et al., 2013)

TPQ Manula merupakan lembaga pendidikan agama yang memberikan pendalaman ilmu agama kepada masyarakat dewasa, khususnya para bapak-bapak. Di desa-desa setempat, banyak permintaan yang muncul dari bapak-bapak untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, terutama dalam hal shalat. Kegiatan pendalaman kualitas ibadah shalat menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesadaran spiritual dan keberagamaan para bapak-bapak di TPQ Manula.

Permintaan yang semakin meningkat dari kepala keluarga di TPQ Manula

Sambirejo Jogoroto Jombang untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat mendorong dilakukannya pendampingan. Kepala keluarga memiliki peran sentral dalam membimbing keluarga mereka dalam aspek spiritual, dan pendalaman kualitas ibadah shalat menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Kegiatan pendampingan dilakukan pada malam hari untuk memungkinkan partisipasi maksimal dari kepala keluarga yang sibuk di siang hari. Semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh kepala keluarga dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka sangat menginspirasi.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada malam hari untuk mengakomodasi ketersediaan waktu para bapak-bapak yang sibuk di siang hari dengan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Selain itu, kegiatan malam hari juga memberikan suasana yang lebih tenang dan kondusif bagi refleksi spiritual. Keberhasilan program pendampingan ini tidak terlepas dari semangat dan antusiasme yang luar biasa yang ditunjukkan oleh para peserta, yang menunjukkan rasa tanggung jawab mereka dalam memperdalam pengetahuan dan kualitas ibadah shalat mereka.

Dalam kegiatan pendampingan ini, peserta yang berjumlah sekitar 25 orang berasal dari dua desa yang berbeda, yaitu Desa Sukosari dan Desa Sambirejo di wilayah Jogoroto Jombang. Keterlibatan peserta dari desa-desa yang berbeda ini memberikan keberagaman dalam pandangan dan pengalaman, sehingga tercipta lingkungan yang saling mendukung dan memperkaya proses pendampingan.

Dalam pendekatan pendampingan, digunakan pendekatan *Service Learning* yang memberikan pengalaman belajar yang holistik dan interaktif bagi para peserta. Pendampingan dilakukan secara terstruktur dengan materi-materi yang relevan, termasuk teknik dan tata cara shalat yang benar, pemahaman tentang makna dan tujuan shalat, serta penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini, terdapat tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi. Beberapa tantangan yang muncul antara lain keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas yang tersedia. Selain itu, juga diperlukan koordinasi yang baik dengan pihak desa untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan partisipasi peserta.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkultivasi spiritualitas holistik melalui pendampingan dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang.

METODE PENGABDIAN

Metode pendampingan yang digunakan adalah pendekatan *Service Learning*. Yaitu pengalaman belajar terstruktur yang menggabungkan pelayanan masyarakat dengan tujuan pembelajaran eksplisit, persiapan, dan refleksi. (Sajidin, Saehu, & Sulaeman, 2018) Pendampingan dilakukan melalui sesi kelompok dan sesi individual dengan peserta sekitar 25 kepala keluarga. Peserta berasal dari dua desa yang berbeda yaitu desa Ngentak dan desa Sambirejo di sekitar TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang. Kegiatan pendampingan meliputi pembelajaran teknik dan tata cara shalat yang benar, pemahaman tentang makna dan tujuan shalat, serta penerapan nilai-nilai spiritual dalam

kehidupan sehari-hari dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat
 - a. Melakukan studi lapangan dan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang terkait peningkatan kualitas ibadah shalat mereka.
 - b. Berkomunikasi dengan pengurus TPQ dan masyarakat setempat untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Penentuan Tujuan dan Sasaran
 - a. Menetapkan tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah shalat kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang.
 - b. Menentukan sasaran yang spesifik, seperti jumlah kepala keluarga yang akan mendapatkan pendampingan, tingkat peningkatan pemahaman dan kualitas ibadah shalat yang ingin dicapai, serta indikator keberhasilannya.
3. Perencanaan dan Desain Program
 - a. Merancang program pendampingan yang melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian, dosen, mahasiswa, pengurus TPQ, dan kepala keluarga.
 - b. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktek langsung dalam melaksanakan ibadah shalat.
 - c. Menyusun jadwal dan rencana kegiatan, termasuk pengaturan waktu dan lokasi yang sesuai.
4. Kolaborasi dan Partisipasi
 - a. Melibatkan pengurus TPQ dan kepala keluarga dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendampingan.
 - b. Mengadakan pertemuan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan partisipasi aktif dan dukungan yang diperlukan.
5. Implementasi Kegiatan
 - a. Melakukan pendampingan langsung kepada kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang.
 - b. Mengadakan sesi pembelajaran, diskusi, dan praktik ibadah shalat bersama kepala keluarga.
 - c. Memberikan materi dan panduan yang relevan tentang teknik dan prinsip-prinsip ibadah shalat yang benar.
 - d. Mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan kepala keluarga dalam praktik ibadah shalat sehari-hari.
6. Pembelajaran dan Refleksi
 - a. Memberikan waktu untuk refleksi kepada kepala keluarga dan tim pengabdian.
 - b. Melakukan evaluasi terhadap program pendampingan, memperhatikan keberhasilan dan kendala yang dihadapi.
 - c. Mendorong kepala keluarga untuk memahami pentingnya spiritualitas holistik dan mempraktikkan ibadah shalat dengan kesadaran dan keikhlasan.

7. Diseminasi dan Penyebarluasan Hasil
 - a. Membagikan pengalaman dan hasil program kepada pihak-pihak terkait, seperti pengurus TPQ, komunitas TPQ, dan masyarakat setempat.
 - b. Mengadakan presentasi, seminar, atau lokakarya untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada publik yang berkepentingan.
8. Evaluasi dan Peningkatan
 - a. Melakukan evaluasi akhir terhadap program pendampingan, termasuk pengukuran tingkat peningkatan pemahaman dan kualitas ibadah shalat kepala keluarga.
 - b. Menggunakan umpan balik dari kepala keluarga dan pihak terkait untuk melakukan perbaikan dan peningkatan program di masa yang akan datang.

Dengan mengikuti sistematika pendekatan service learning ini, diharapkan kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah shalat mereka secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pendampingan

Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud melalui partisipasi aktif masyarakat yang dibantu oleh pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang kurang mampu dan tidak memiliki kemampuan untuk mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan kemandirian kepada warga masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki. (Widjajanti, 2011)

Sedangkan menurut Ife (1995: 63-64), terdapat tiga strategi dalam pemberdayaan masyarakat, yakni melalui kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, serta pendidikan dan kesadaran. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan berfokus pada pengembangan atau perubahan struktur dan institusi guna mencapai akses yang lebih adil terhadap sumber daya atau layanan, serta peluang untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan melalui aksi sosial menekankan pentingnya perjuangan politik dan perubahan untuk mengembangkan kekuatan yang efektif. Sementara itu, pemberdayaan melalui pendidikan dan kesadaran mengedepankan pentingnya proses pendidikan yang dapat memberdayakan warga masyarakat untuk meningkatkan kekuasaan mereka. (Syafar, n.d.)

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendampingan secara efektif dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat kepala keluarga. Melalui pendampingan, para kepala keluarga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang tata cara shalat yang benar, mengenal lebih dalam makna dan tujuan dari ibadah shalat, serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pendampingan menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan program ini. Semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh para kepala keluarga sangat luar biasa, mereka berkomitmen untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka dengan bimbingan dan dukungan yang diberikan melalui pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membangkitkan motivasi dan semangat spiritual yang kuat dalam diri mereka, sehingga memberikan hasil yang positif dalam peningkatan kualitas ibadah shalat kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang.



Gambar 1 Kegiatan Pendampingan dan Diskusi

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendampingan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendampingan dalam mengkultivasi Spiritualitas Holistik dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Partisipasi dan Keterlibatan Aktif Peserta

Keberhasilan pendampingan sangat bergantung pada partisipasi dan keterlibatan aktif para kepala keluarga yang menjadi peserta. Semakin aktif mereka terlibat dalam kegiatan, semakin besar peluang untuk mencapai peningkatan kualitas ibadah shalat yang diinginkan. Dalam konteks ini, semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta dalam mengikuti program pendampingan menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan.

b. Komunikasi dan Keterbukaan

Komunikasi yang efektif antara pendamping dan peserta sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dan saling memahami. Pendamping perlu memiliki kemampuan mendengarkan dengan empati dan memberikan arahan yang jelas kepada peserta. Di sisi lain, peserta juga perlu bersikap terbuka dan mampu berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat. Keterbukaan dalam komunikasi akan memperkuat interaksi antara pendamping dan peserta, sehingga memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pendampingan.

c. Pendekatan dan Metode

Pemilihan pendekatan dan metode yang tepat dalam pendampingan sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pendekatan yang holistik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta akan meningkatkan efektivitas pendampingan. Metode yang melibatkan peserta secara aktif, seperti diskusi, simulasi, role play, dan praktek langsung, dapat membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menerapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ketersediaan Sumber Daya

Keberhasilan pendampingan juga tergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. Sumber daya dapat meliputi tenaga pengajar atau pendamping yang berkualitas, materi pembelajaran yang relevan dan bermanfaat, serta fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pendampingan. Ketersediaan sumber daya yang cukup akan memperkuat pelaksanaan pendampingan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta.

e. Keterlibatan dan Kehadiran Pihak Lembaga atau Komunitas

Dukungan aktif dari pihak lembaga atau komunitas terkait sangat penting dalam menjalankan program pendampingan. Kehadiran mereka dapat memberikan dorongan moral kepada peserta dan pendamping, serta menunjukkan komitmen mereka terhadap upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat kepala keluarga. Dukungan ini juga mencakup partisipasi langsung dalam kegiatan, pengorganisasian, dan pemenuhan kebutuhan logistik yang diperlukan.

f. Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis dapat memberikan manfaat seperti penilaian progres dan peningkatan, identifikasi kebutuhan tambahan, pemantauan jangka panjang, serta pembagian hasil dan penyebarluasan. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan tindak lanjut yang tepat, pendampingan dalam mengkultivasi spiritualitas holistik dan meningkatkan kualitas ibadah shalat bagi kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang dapat menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang nyata bagi peserta dan masyarakat setempat.



Gambar 2 Pelaksanaan Pendampingan dan Penjelasan Materi

3. Tantangan yang dihadapi dalam mengkultivasi spiritualitas holistik dan meningkatkan kualitas ibadah shalat bagi kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang

Dalam mengkultivasi spiritualitas holistik dan meningkatkan kualitas ibadah shalat bagi kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. *Pertama*, salah satu tantangan utama adalah adanya perubahan sikap dan kebiasaan yang telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari para kepala keluarga. Mengubah pola pikir dan perilaku yang sudah terbentuk membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten. Beberapa kepala keluarga mungkin menghadapi resistensi atau kesulitan dalam menerima dan menerapkan perubahan yang diusulkan dalam ibadah shalat mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang empati, penuh pengertian, dan memberikan dukungan yang berkelanjutan agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dan mengembangkan spiritualitas holistik.

Tantangan yang dihadapi dalam pendampingan ini meliputi:

a. Keterbatasan Pengetahuan dan Pemahaman

Salah satu tantangan utama adalah adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara shalat yang benar dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kepala keluarga mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau mungkin terpengaruh oleh praktik-praktik yang tidak sesuai. Oleh karena itu, pendampingan harus fokus pada memperdalam pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai ibadah shalat yang benar serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

b. Kendala Waktu dan Keterbatasan Sumber Daya

Kepala keluarga seringkali sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga lainnya, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan pendampingan. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan dana juga dapat menjadi tantangan dalam melaksanakan pendampingan secara efektif. Dalam mengatasi tantangan ini, fleksibilitas jadwal dan penyesuaian kegiatan pendampingan dapat menjadi solusi yang diperlukan.

c. Perubahan Sikap dan Perilaku

Mengubah sikap dan perilaku yang sudah terbentuk merupakan tantangan yang kompleks. Beberapa kepala keluarga mungkin menghadapi resistensi atau kesulitan dalam menerapkan perubahan dalam ibadah shalat dan kehidupan spiritual mereka. Pendampingan harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi dan menawarkan strategi yang tepat untuk mengatasi perubahan sikap dan perilaku tersebut.

d. Konteks Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi upaya mengkultivasi spiritualitas holistik dan meningkatkan kualitas ibadah shalat. Norma-norma sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar, seperti adat istiadat atau tradisi lokal, dapat mempengaruhi praktik ibadah dan persepsi terhadap spiritualitas. Pendampingan harus mengambil pendekatan yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya ini untuk memastikan bahwa peserta merasa nyaman dan relevan dengan upaya yang dilakukan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendampingan harus didukung oleh strategi yang tepat, komunikasi yang efektif, serta pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal dan kebutuhan peserta. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, pengembangan spiritualitas holistik dan peningkatan kualitas ibadah shalat kepala keluarga dapat tercapai dengan lebih baik di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan dan kajian teori yang tertera adalah bahwa pendampingan secara efektif dapat meningkatkan kualitas ibadah shalat kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang. Partisipasi aktif peserta, komunikasi yang efektif, pendekatan dan metode yang tepat, ketersediaan sumber daya yang memadai, keterlibatan pihak lembaga atau komunitas, serta evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis merupakan faktor-faktor penting dalam keberhasilan pendampingan. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti perubahan sikap dan perilaku, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman, kendala waktu dan sumber daya, serta konteks sosial dan budaya yang perlu dihadapi. Dengan pendekatan yang holistik, empati, dan pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal, diharapkan pendampingan dapat berhasil dalam mengkultivasi spiritualitas holistik dan meningkatkan kualitas ibadah shalat kepala keluarga di TPQ Manula Sambirejo Jogoroto Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) al Husna Pasadena Semarang. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Priyadi, U., Hidayat, S. N., Islamawati, A., Ilmu, J., Fakultas, E., Universitas, E., ... Islam, U. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan alquran dengan pembuatan kurikulum tpa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 37–44.
- Sajidin, Saehu, A., & Sulaeman, A. (2018). KKN Internasional Di Perguruan Tinggi Agama Islam. In *Bahasa dan Sastra Arab*.
- Syafar, M. (n.d.). *Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim di Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang*. 41–68.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.

Copyright Holder:

© M. Yusuf, Juni Iswanto, M. Ali Fikri (2023)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

